

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan bagian terluar tubuh yang berperan sebagai *barrier* pelindung dari pengaruh lingkungan hidup. Kulit terdiri atas tiga bagian yaitu epidermis, dermis dan hipodermis. Kulit merupakan bagian tubuh yang juga sangat elastis, peka, dan kompleks. Salah satu gangguan yang sering terjadi pada kulit ialah Luka. Luka terbagi atas beberapa jenis, salah satunya adalah luka sayat¹.

Luka sayat adalah luka yang terjadi karena benda tajam, jenis luka terbuka yaitu luka terbuka, nyeri, Panjang luka lebih luas dibandingkan kedalaman lukanya. Luka sayat adalah jenis luka yang dapat terjadi akibat adanya goresan kulit dengan benda tajam. Luka sayat tidak terlalu dalam namun dapat menyebabkan permukaan kulit terluka lebar¹. Pada proses penyembuhan luka dapat dibagi dalam tiga fase yaitu fase inflamasi, fase proliferasi dan fase maturase yang merupakan proses pemulihan dan penguatan jaringan². Tujuan dari pengobatan ini adalah mengembalikan bentuk dan fungsi jaringan kulit kembali normal³.

Proses penyembuhan luka dapat terjadi secara alami namun agar mempercepat proses penyembuhan luka tubuh juga memerlukan bantuan menggunakan obat-obatan yang dapat membantu dalam proses penyembuhan luka. Penggunaan dan pemilihan produk-produk perawatan luka yang kurang sesuai akan menyebabkan proses inflamasi yang terjadi lama dimana hal ini dapat memperlama proses penyembuhan luka. Luka yang lama sembuh dan disertai penurunan daya tahan tubuh seseorang dapat menyebabkan luka yang diderita semakin rentan untuk terpapar mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi⁴.

Seiring berkembangnya zaman tidak banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan tanaman obat-obatan yang diolah secara tradisional dalam penanganan masalah kesehatan dimana keuntungan menggunakan obat tradisional ini pada prinsipnya memiliki efek samping yang relative kecil. Namun pada umumnya sekarang banyak masyarakat yang belum mengetahuinya. Salah

satunya daun kopi. Selama ini masyarakat hanya mengenal tanaman biji kopi sebagai minuman seduh ataupun bahan tambahan makanan, namun banyak juga masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari daun kopi, di daerah Sumatera daun kopi dimanfaatkan sebagai minuman seduh yang disebut Aia Kawa dengan "Robusta", karena dipercaya mengandung alkaloida, kafein, saponin, flavonoid, dan polifenol. Daun kopi memiliki senyawa antioksidan yang tinggi, diantaranya senyawa alkaloid, saponin, flavonoid, dan polifenol, yang bersifat dapat digunakan sebagai senyawa tumbuhan yang memiliki beberapa peran dalam proses penyembuhan luka. Kadar fenol total terbesar terdapat pada ekstrak metanol daun kopi tua dibandingkan daun kopi muda⁵.

Senyawa antioksidan yang tinggi ditandai dengan nilai IC_{50} . Inhibitory Concentration (IC_{50}) adalah angka yang mewakili konsentrasi ekstrak yang mampu menghambat aktivitas radikal bebas sebesar 50%. Nilai IC_{50} ditentukan menggunakan persamaan kurva standar persen inhibisi dan konsentrasi antioksidan dengan persamaan kurva standar sebagai sumbu y dan nilai x sebagai konsentrasi IC_{50} . Semakin rendah nilai IC_{50} , semakin kuat aktivitas antioksidannya⁶. Penggolongan tingkat aktivitas antioksidan ditentukan oleh nilai IC_{50} ($\mu\text{g/mL}$), 151-200 (Lemah), 100-150 (Sedang), 50-100 (Kuat) dan <50 (Sangat Kuat)⁷

Secara empiris daun kopi robusta hanya digunakan sebagai minuman tradisional yang di sajikan dengan cara diseduh. Namun ada hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa pemberian ekstrak etanol daun kopi arabika (*Coffea arabica*) memiliki efektivitas dalam mengobati luka bakar pada punggung tikus putih jantan⁸. Belum ada penelitian yang menyatakan bahwa daun kopi robusta memiliki manfaat dalam penyembuhan luka baik itu luka sayat maupun luka bakar, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Pristiana D, et al (2017) tentang antioksidan dan kadar fenol berbagai ekstrak Daun Kopi (*Coffea sp.*): Potensi Aplikasi Bahan Alami untuk Fortifikasi Pangan, menyatakan bahwa kandungan kadar antioksidan dan kadar fenol paling tinggi sampai terendah secara berurutan terdapat pada daun liberika, robusta dan arabika⁹. Tidak menutup

kemungkinan bahwa daun kopi robusta memiliki efektivitas penyembuhan luka yang sama atau lebih baik dari daun kopi arabika.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ekstrak metanol daun kopi robusta (*Coffea canephora L.*) memiliki aktivitas dalam penyembuhan luka sayat pada tikus putih jantan. Parameter uji luka sayat ekstrak metanol daun kopi robusta yang digunakan adalah pengukuran panjang area luka, melihat jumlah sel fibroblas dan kepadatan kolagen.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ekstrak metanol daun kopi robusta (*Coffea canephora L.*) mempunyai aktivitas penyembuhan luka sayat pada Tikus?
2. Apakah konsentrasi ekstrak metanol daun kopi robusta (*Coffea canephora L.*) yang berbeda menghasilkan tingkat penyembuhan yang berbeda pada luka di punggung Tikus ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas penyembuhan luka sayat ekstrak daun kopi robusta (*Coffea canephora L.*) terhadap Tikus
2. Untuk mengetahui konsentrasi efektif ekstrak daun kopi robusta (*Coffea canephora L.*) sebagai penyembuhan luka sayat terhadap Tikus

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai aktivitas farmakologi dari ekstrak metanol daun kopi robusta (*Coffea canephora L.*).
2. Menambah pemahaman tentang manfaat daun kopi robusta dalam bidang kesehatan dan dapat dijadikan sebagai obat tradisional.
3. Menjadi awal pengembangan daun kopi dalam menjadikannya sebagai obat herbal terstandar.